



Media Mind Mapping 6M Mampu Merubah Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Keluarga Penderita Covid-19

6M Mind Mapping Media Can change Knowledge, Attitudes, and Behavior of Families of Covid -19 Patients

Eni Kusyati¹, Widiyaningsih², Tina Lestari³

¹ Universitas Karya Husada Semarang, Semarang

² Universitas Karya Husada Semarang, Semarang

³ Universitas Karya Husada Semarang, Semarang

Corresponding author : Kusyatieni2014@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Menurut angka terbaru dari *World Health Organization* (WHO), pada bulan Maret 2021 jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia telah melampaui 121 juta kasus, tepatnya mencapai 121.969.223 (1,56%) kasus dan 2.694.094 (0,03%) kematian. Tujuan Penelitian: mengetahui pengaruh media *mind mapping* 6M terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga Covid-19. Metode : jenis penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan desain *one group pre test and post test design*. Populasi: semua warga yang telah sembuh dari Covid-19 di wilayah binaan Puskesmas Kedung I Jepara sebanyak 71 orang. Sampel 15 orang. Tendensi sentral: *post test mean* pengetahuan 16.20, sikap 48.73, dan perilaku 19.73. *post test median* pengetahuan 16.20 sikap 49.00 perilaku 21.00 *post test* standar deviasi pengetahuan 1.082 sikap 1.163 perilaku 2.219. Hasil penelitian: menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan, sikap, dan perilaku responden sebelum dilakukan media *mind mapping* 6M dikategorikan kurang yaitu belum mengetahui, menyikapi, dan melakukan pencegahan tentang Covid-19 dengan 6M, sesudah dilakukan media *mind mapping* 6M kategori pengetahuan, sikap, dan perilaku menjadi baik. Kesimpulan: media *mind mapping* 6M mamapu merubahn pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga Covid-19

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, *Mind Mapping*, 6M.

Abstract

Background: According to the latest figures from the *World Health Organization* (WHO), in March 2021 the number of Covid-19 cases worldwide had exceeded 121 million cases, to be exact, reaching 121,969,223 (1.56%) cases and 2,694,094 (0 0.03%) deaths. *Research Objectives*: determine the effect of the 6M *mind mapping* media on the knowledge, attitudes, and behavior of the Covid-19 family. *Methods*: This type of research is a *quasi experiment* with a *one group pre test and post test design*. *Population*: all residents who have recovered from Covid-19 in the target area of the Kedung I Jepara Health Center as many as 71 people. *Sample*: 15 people. *Central tendency*: *post test mean* knowledge 16.20, attitude 48.73, and behavior 19.73. *post test median* knowledge 16.20 attitude 49.00 behavior 21.00 *post test* standard deviation of knowledge 1.082 attitude 1.163 behavior 2.219. *The results of the study*: showed that the average value of respondents' knowledge, attitudes, and behavior before the 6M *mind mapping* media was carried out was categorized as lacking, namely not knowing, responding to, and preventing Covid-19 with 6M, after the 6M *mind mapping* media was carried out the category of knowledge, attitude, and behavior becomes good. *Conclusion*: 6M *Mind Mapping* Media Can change Knowledge, Attitudes, and Behavior of Families of Covid -19 Patients

Keywords : Knowledge, Attitude, Behavior, *Mind Mapping*, 6M.



PENDAHULUAN

Pengetahuan masyarakat Indonesia tentang Covid-19 merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan sikap dan perilaku. (Lestari et al., 2020) Dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 sangat besar karena penyebaran yang sangat cepat maka penanganannya juga harus cepat. Kementerian Kesehatan, menyampaikan bahwa varian delta (B1617+) saat ini sudah mendominasi sampai 78,8% penyebaran corona virus di Indonesia. (Wahyuni, 2021) Prinsip program kerja Kementerian Kesehatan menerapkan kebijakan khusus berupa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat dan masyarakat harus menerapkan protokol kesehatan 6M yakni memakai masker, mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas, dan menghindari makan bersama. (Sendari, 2021) Menurut angka terbaru dari *World Health Organization* (WHO), pada bulan Maret 2021 jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia telah melampaui 121 juta kasus, tepatnya mencapai 121.969.223 (1,56%) kasus dan 2.694.094 (0,03%) kematian. (WHO, 2021)

Pemerintah pun memperpanjang kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) mikro secara lebih ketat dan menerapkan 75% pekerja untuk bekerja dari rumah. Anjurannya pun selalu diperbarui untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada, kebijakan ini diikuti dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat dengan menerapkan 6M yakni memakai masker, mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas, dan menghindari makan bersama untuk meredam lonjakan angka Covid-19. Kemudian yang terpenting adalah pengetahuan masyarakat untuk mengetahui pentingnya penerapan 6M, karena semakin cepat masyarakat menerapkan sikap dan perilaku 6M, angka covid-19 akan menurun. (Christabel, 2021)

Hasil survey peneliti di desa sowan lor sikap masyarakat tentang Covid-19 masih rendah, dilihat dari penerimaan dan penolakan untuk mematuhi protokol kesehatan 6M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas, dan menghindari makan bersama), sehingga sikap tersebut akan mempengaruhi perilaku masyarakat di desa Sowan lor untuk mematuhi protokol kesehatan 6M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas, dan menghindari makan bersama).

Pengetahuan dan sikap masyarakat Indonesia tentang Covid-19 mempengaruhi perilaku. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan hasil pembelajaran terhadap perilaku-perilaku yang ditangkap. (Octa, 2019) Hasil penelitian sebelumnya sebanyak 204 orang diketahui bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran tinggi 91 orang (89,2%), rendah sebanyak 11 orang (10,8%). Hasil survey peneliti di desa sowan lor perilaku masyarakat tentang Covid-19 masih rendah dilihat dari penerapan protokol



kesehatan masyarakat di desa tersebut. Pengetahuan dan sikap masyarakat yang rendah akan mempengaruhi perilaku masyarakat tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah covid-19 di Indonesia yaitu dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan ini menggunakan metode *mind mapping* yang diaudio visualkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif Pendidikan Kesehatan dengan metode *mind mapping* terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku. (Lestari et al., 2020)

Pendidikan Kesehatan agar hasilnya lebih baik diperlukan media Pendidikan. Media audio visual dianggap lebih baik dari media yang lain. Media audio visual dianggap lebih menarik, karena menggabungkan audio, visual, animasi sehingga peserta akan lebih mudah memahami, tidak membosankan dan bersifat lebih dinamik. (Hartiningsih, 2018) Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan audiovisual, responden kelompok perlakuan mengalami peningkatan perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis Paru dimana, sebagian besar responden pada domain pengetahuan (89%), sikap (93%) dan tindakan (75%). (Bili et al., 2019) Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan audio visual, responden kelompok perlakuan mengalami peningkatan perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis Paru dimana, sebagian besar responden pada domain pengetahuan (89%), sikap (93%) dan Tindakan (75%). (Saputri & Suryati, 2019). *Mind mapping* dapat membantu mengingat kata-kata lebih efektif dari pada menggunakan daftar, dengan peningkatan dalam ingatan 32%. Pertimbangan lain menggunakan lakukan apa yang diharapkan oleh orang yang telah memberikan Pendidikan Kesehatan. (Jafar, 2020)

Pendidikan Kesehatan agar hasilnya lebih baik diperlukan media Pendidikan. Media audio visual dianggap lebih baik dari media yang lain. Media audio visual dianggap lebih menarik, karena menggabungkan audio, visual, animasi sehingga peserta akan lebih mudah memahami, tidak membosankan dan bersifat lebih dinamik. (Hartiningsih, 2018) Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan audiovisual, responden kelompok perlakuan mengalami peningkatan perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis Paru. (Bili et al., 2019) Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan audio visual, responden kelompok perlakuan mengalami peningkatan perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis Paru dimana, sebagian besar responden pada domain pengetahuan (89%), sikap (93%) dan Tindakan (75%). (Saputri & Suryati, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh media *mind mapping* 6M terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga Covid-19

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *quasy experimental with one group pre test and post test design* dengan menggunakan



kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan media video *mind mapping* 6M. Penelitian ini dilakukan di desa Sowan Lor wilayah binaan Puskesmas Kedung I Jepara selama 5 hari pada tanggal 8-12 Juli 2022. Variabel penelitian ini adalah media *mind mapping*, pengetahuan, sikap, serta perilaku. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 71, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* kemudian penentuan besaran sampling dalam penelitian ini mengacu pada pendapat rumus lemeshow dan mendapatkan hasil sampel sebanyak 15 responden. Cara pengambilan data dengan cara *door to door* atau membagikan link *google form* langsung ke rumah-rumah responden. Hasil uji normalitas dengan keseluruhan data berdistribusi normal akan dilakukan pengujian lanjutan menggunakan uji *Paired T-test*. Setelah mendapat persetujuan surat lolos kaji etik dengan nomor: 0142/KEP/UNKAHA/LPPM/X/2021, peneliti mulai melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika yaitu *informed consent* (lembar persetujuan), *anonymity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan), *justify* (keadilan), dan *beneficence* (berbuat baik).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi frekuensi pengetahuan keluarga Covid-19 sebelum dan sesudah pemberian media *mind mapping* 6M (n=15)

Pengetahuan	Min	Max	Mean	Median	Sd. Deviasi
<i>Pre Test</i>	3	8	5.53	5.00	1.407
<i>Post Test</i>	15	18	16.20	16.00	1.082

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan data bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan media *mind mapping* 6M sebesar 5.53 dengan nilai minimal 3 dan nilai maksimal 8. Nilai tengah sebesar 5.00 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.407.

Nilai rata-rata pengetahuan responden sesudah dilakukan media *mind mapping* 6M sebesar 16.20 terjadi kenaikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan media *mind mapping* 6M sebesar 10.67 dengan nilai minimal 15 dan nilai maksimal 18. Nilai tengah sebesar 16.00 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.082.

Tabel 2



Distribusi frekuensi sikap keluarga Covid-19 sebelum dan sesudah pemberian media mind mapping 6M (n=15)

Sikap	Min	Max	Mean	Median	Sd. Deviasi
<i>Pre Test</i>	23	34	28.07	29.00	2.915
<i>Post Test</i>	47	52	48.73	49.00	1.163

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan data bahwa nilai rata-rata sikap responden sebelum dilakukan media *mind mapping* 6M sebesar 28.07 dengan nilai minimal 23 dan nilai maksimal 34. Nilai tengah sebesar 29.00 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.915.

Nilai rata-rata sikap responden sesudah dilakukan media *mind mapping* 6M sebesar 48.73 terjadi kenaikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan media *mind mapping* 6M sebesar 20.66 dengan nilai minimal 47 dan nilai maksimal 52. Nilai tengah sebesar 49.00 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.163.

Tabel 1.

Distribusi frekuensi perilaku keluarga Covid-19 sebelum dan sesudah pemberian media mind mapping 6M (n=15)

Perilaku	Min	Max	Mean	Median	Sd. Deviasi
<i>Pre Test</i>	1	10	5.33	6.00	2.769
<i>Post Test</i>	15	21	19.73	21.00	2.219

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan data bahwa nilai rata-rata perilaku responden sebelum dilakukan media *mind mapping* 6M sebesar 5.33 dengan nilai minimal 1 dan nilai maksimal 10. Nilai rata-rata sebesar 6.00 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.769.

Nilai rata-rata perilaku responden sesudah dilakukan media *mind mapping* 6M sebesar 19.73 terjadi kenaikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan media *mind mapping* 6M sebesar 14.4 dengan nilai minimal 15 dan nilai maksimal 21. Nilai tengah sebesar 21.00 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.219.

Table 2.

Uji normalitas

Variabel	<i>P value</i>	Kesimpulan	
Pengetahuan	<i>Pre Test</i>	0.358	Berdistributor normal
	<i>Post Test</i>	0.106	Berdistributor normal



Sikap	<i>Pre Test</i>	0.644	Berdistributor normal
	<i>Post Test</i>	0.360	Berdistributor normal
Perilaku	<i>Pre Test</i>	0.713	Berdistributor normal
	<i>Post Test</i>	0.262	Berdistributor normal

Hasil uji normalitas dengan keseluruhan data berdistribusi normal akan dilakukan pengujian lanjutan menggunakan uji *Paired T-test*. Pengujian bivariat menggunakan uji *Paired T-test* didapatkan hasil bahwa seluruh data pengetahuan, sikap dan perilaku baik *pre test* maupun *post test* didapatkan nilai *p value* <0.05 sehingga terdapat pengaruh media *mind mapping* 6M terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga Covid-19.

Pengetahuan keluarga Covid-19 sebelum dan sesudah pemberian media *mind mapping* 6M

Sedikitnya informasi yang diketahui responden tentang pencegahan Covid-19 dengan 6M karena sibuk bekerja dan perubahan informasi yang cenderung cepat menjadikan responden merasa kesulitan untuk memahami isi 6M. Perubahan pengetahuan responden sesudah pemberian media *mind mapping* 6M tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri atas umur, tingkat pendidikan, pekerjaan serta sumber informasi. Faktor umur akan berpengaruh terhadap perubahan aspek psikis dan psikologis (mental). Semakin bertambahnya usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang sehingga dapat meningkatkan kematangan mental dan intelektual. Semakin dewasa umur seseorang maka tingkat kematangan dan kemampuan menerima informasi lebih baik jika dibandingkan dengan umur yang lebih muda. Faktor tingkat pendidikan menjadi ukuran dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula untuk menerima informasi dan akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasionalisme dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru. (Smeltzer & Bare, 2008)

Faktor pekerjaan mempengaruhi kemampuan untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan menjadi faktor untuk bisa sering berinteraksi dengan orang lain yang lebih banyak pengetahuannya dibandingkan seseorang tanpa interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik. Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi yang



diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.(Smeltzer & Bare, 2008)

Setelah diberikan pendidikan menggunakan media *mind mapping* responden mudah menerima informasi karena informasi yang disampaikan dalam media penelitian ini merupakan informasi yang telah disimpulkan menggunakan kata, gambar serta warna yang membuat responden semakin mudah untuk menerima informasi yang disampaikan.

Terdapat perubahan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan pemberian media *mind mapping* 6M terhadap Covid-19. Terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan media *mind mapping* 6M yang signifikan ini dipengaruhi oleh isi dari *mind mapping* garis, gambar, warna yang beragam sehingga dinilai lebih menarik. Responden merasa lebih mudah menerima informasi dengan adanya penggunaan media *mind mapping*.

Mind mapping dikatakan kreatif karena tidak hanya menulis tulisan liner yang berjejer sepanjang buku tetapi dengan menggunakan garis, gambar, warna yang beragam sehingga dinilai lebih menarik. Mencatat menggunakan metode *mind mapping* menjadi efektif dan praktis untuk media pengulangan materi atau *recall* materi yang dapat dipahami hanya dengan melihat catatan melalui *mind mapping*.(Buzan, 2007)

Penggunaan media *mind mapping* untuk peningkatan pengetahuan keluarga mengenai Covid-19 tidak terlepas dari penggunaan media *mind mapping* yang dipenuhi dengan warna, simbol dan garis melengkung yang membuat otak lebih responsif dalam memasukkan dan mengambil kembali informasi yang disampaikan pada materi.(Buzan, 2007) Penggunaan media *mind mapping* dapat meningkatkan konsentrasi, pemahaman dan kemudahan untuk menghafal materi. Media *mind mapping* menjadikan pemahaman materi yang sebelumnya rumit menjadi sederhana karena didukung oleh aspek gambar yang berpola.(Milenia et al., 2022)

Pemilihan dan penggunaan media *mind mapping* untuk edukasi mengenai Covid-19 menjadi salah satu komponen penting dalam penyampaian informasi kepada responden. Media yang digunakan mempunyai pengaruh besar dalam pemahaman responden mengenai informasi yang disampaikan serta perubahan pengetahuan. Pengetahuan seseorang antara lain dipengaruhi oleh faktor informasi, dengan adanya informasi baru tentang sesuatu yang memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal baru tersebut. Informasi yang cukup baik dari berbagai media maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.(Saleh & Ardiyanti, 2021)

Sikap keluarga Covid-19 sebelum dan sesudah pemberian media *mind mapping* 6M



Sikap dalam kategori buruk pada sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *mind mapping* ini sejalan dengan pengetahuan yang buruk pula. Pengetahuan mempunyai andil dalam penentuan sikap seseorang. Responden akan mempercayai pengetahuan yang diperolehkan untuk diimplementasikan kedalam respon sikap.

Peningkatan sikap responden yang terjadi dari sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan *mind mapping* tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terdiri atas faktor pengalaman, faktor pengaruh orang lain dan faktor emosi. Faktor pengalaman menjadi dasar untuk pembentukan sikap. Sikap menjadi lebih mudah terbentuk ketika seseorang mengalami pengalaman atau situasi yang melibatkan faktor emosional. Faktor pengaruh orang lain dimana seseorang akan memiliki sikap yang searah atau cenderung sama dengan orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan sikap ini dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggapnya penting tersebut. Faktor media massa mempunyai pengaruh terhadap sikap apabila pesan-pesan yang disampaikan dalam media sosial mempunyai pengaruh yang sugestif terhadap seseorang tersebut akan memberi dasar afektif dalam terbentuknya sikap. Pesan/berita yang disampaikan secara objektif akan mempengaruhi sikap konsumen yang membaca atau menyimak isi media massa tersebut.(Hersey et al., n.d.)

Kategori sikap yang baik setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *mind mapping* ini juga sejalan dengan peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan menggunakan media *mind mapping*. Perbaikan sikap diiringi dengan perbaikan pengetahuan responden. Kemudahan pemahaman isi informasi yang disampaikan menggunakan media *mind mapping* berefek pada perubahan sikap responden. Terjadi peningkatan yang signifikan pengisian kuesioner sikap responden sebelum diberikan media pendidikan menggunakan *mind mapping* dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan *mind mapping*.

Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku atau tindakan seseorang.(Susanto, 2014) Sikap bisa dipengaruhi beberapa faktor karena sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap 94 stimulus sosial, sehingga masih bisa bersifat tertutup. Selain itu faktor pengalaman pribadi pun bisa mempengaruhi dimana apa yang telah dan sedang berlangsung akan ikut membentuk sehingga mempengaruhi stimulus sosial, juga faktor pengaruh orang lain dalam mempengaruhi sikap yang berubah, selain pengaruh orang lain adalah media massa dalam menyajikan berita.(Wawan & M, 2011) Perubahan sikap berhubungan dengan meningkatnya pengetahuan karena diberikan pendidikan kesehatan menyebabkan peningkatan sikap positif terhadap tanda-tanda bahaya nifas yang dapat terjadi selain itu juga banyak faktor yang mempengaruhi sikap, tidak hanya pengetahuan tetapi juga pengalaman pribadi ataupun pengaruh orang lain yang lebih dominan.(Setiawati, 2020)

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu. Sikap secara jelas menunjukkan konotasi suatu reaksi



terhadap rangsangan tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan reaksi emosional terhadap rangsangan sosial. Sikap belum menjadi suatu tindakan atau aktivitas tetapi merupakan predisposisi terhadap tindakan suatu perilaku. (Pakpahan, 2021) Sikap seseorang terhadap pencegahan penyebaran Covid-19 akan mempengaruhi tindakan pencegahan yang dilakukan, dimana sikap yang positif dan mendukung terbentuknya perilaku pencegahan yang positif pula.

Perilaku keluarga Covid-19 sebelum dan sesudah pemberian media *mind mapping* 6M

Perilaku yang dalam kategori kurang pada sebelum diberikan pendidikan menggunakan *mind mapping* ini sejalan dengan pengetahuan responden yang kurang, sehingga sikap responden pun dalam kategori kurang. Dari sikap yang kurang baik ini berimplikasi pada perilaku yang kurang baik pula.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku terdiri atas biologis, sosiopsikologis, sikap dan emosi. Faktor biologis akan membawa pengaruh terhadap perilaku dan juga mempengaruhi sikap seseorang terhadap dimana dia tinggal. Faktor sosiopsikologis berkaitan dengan komponen kognitif dan kehadiran aspek intelektual manusia. Komponen ini membawa pengaruh terhadap kebiasaan dan kemauan seseorang untuk melakukan berbagai tindakan. Faktor sikap sangat mempengaruhi perilaku seseorang karena tingkat laku atau tindakan seseorang, persepsi dan cara berfikir yang ada dalam diri seseorang akan berkaitan dengan situasi dan nilai yang ada dalam dirinya. Sikap menjadi faktor pendorong untuk melakukan tindakan pada orang lain sehingga dengan dorongan ini akan menimbulkan pengalaman pada diri seseorang. Faktor emosi menentukan mood seseorang untuk melakukan berbagai hal. Perubahan mood ini akan mempengaruhi perubahan persepsi dalam stimulasi merangsang alat indra. Emosi dapat membuat perhatian lebih meningkat pada suatu hal yang membuat seseorang merasa tegang, dengan kondisi ini terjadi rangsangan fisiologis, detak jantung menjadi lebih kuat serta naiknya tekanan darah seseorang. (Notoatmodjo, 2007)

Perilaku responden yang membaik setelah diberikan pendidikan menggunakan *mind mapping* juga dipengaruhi oleh perubahan pengetahuan dan sikap responden. Kenaikan perilaku berdasarkan pengisian kuesioner ini menunjukkan bahwa dari pengetahuan yang semakin baik dapat mempengaruhi sikap menjadi lebih baik. Sikap yang baik ini kemudian diimplementasikan dalam perilaku. (B, 1998)

Perubahan perilaku pada responden dipengaruhi oleh pemilihan media untuk pendidikan kesehatan mengenai Covid-19. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan (Notoatmodjo, 2005)

Perilaku adalah respon terhadap tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dipelajari yang dibedakan dalam bentuk pasif dan aktif, bentuk



pasif adalah respon yang terjadi pada manusia dan tidak langsung terlihat oleh orang lain berupa pengetahuan, sikap dan persepsi.(Notoatmodjo, 2012a) Peningkatan kemampuan yang signifikan dari tidak mampu menjadi mampu dikarenakan alat bantu peraga yang berupa *mind mapping* memiliki kelebihan yang sesuai dengan target penyuluhan. Kelebihan tersebut antara lain *mind mapping* merupakan media cetak dengan menggunakan permainan warna, simbol dan gambar yang menarik minat sehingga tujuan pendidikan kesehatan yang diberikan akan mudah di terima. *Mind mapping* juga membantu responden untuk memudahkan memahami pesan yang disampaikan dalam pendidikan kesehatan karena dengan *mind mapping* semua pesan tersusun rapi dan sederhana yang membuat responden memahami serta mudah mengingat pesan yang disampaikan untuk kemudian dapat mengaplikasikannya dengan bentuk kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.(Nurika, 2012)

Pengaruh media *mind mapping* 6M terhadap pengetahuan keluarga Covid-19

Hasil penelitian terdapat pengaruh media *mind mapping* 6M terhadap pengetahuan keluarga Covid-19. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif pendidikan kesehatan dengan metode *mind mapping* terhadap pengetahuan mengenai bahaya merokok pada remaja dengan nilai *p value* 0.000 (<0.05).(Lestari et al., 2020)

Pemilihan dan penggunaan media *mind mapping* untuk edukasi mengenai Covid-19 menjadi salah satu komponen penting dalam penyampaian informasi kepada responden. Media yang digunakan mempunyai pengaruh besar dalam pemahaman responden mengenai informasi yang disampaikan serta perubahan pengetahuan.⁽⁸⁰⁾ Peningkatan pengetahuan siswa siswi terjadi karena adanya stimulus yang diterima oleh siswa siswi mengenai pencegahan covid-19 yang diberikan melalui buku cerita bergambar yang lebih mudah dipahami dan lebih menarik perhatian siswa siswi sehingga akan tersimpan dalam memori siswa siswi sendiri. Pengetahuan seseorang berasal dari penginderaan mereka, yaitu penglihatan, rasa, raba dan pendengaran. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah indera penglihatan, dimana salah satu media penyalur tersebut adalah buku cerita bergambar.(Saleh & Ardiyanti, 2021)

Pemahaman seseorang dapat dirubah melalui pengetahuan, dimana sebelumnya seseorang memahami bahwa Covid-19 hanya dapat ditularkan pada orang yang memiliki gejala saja. Setelah memperoleh edukasi melalui media leaflet dan *mind mapping* berdampak positif terbentuknya keyakinan orang untuk berperilaku sesuai keyakinannya. Pengetahuan yang baik tentang pencegahan penyebaran penyakit Covid-19 pada masa pandemi ini akan memberikan pengaruh pada sikap dan selanjutnya pada perilaku seseorang. Pemahaman yang baik mengenai pencegahan penyakit ini akan mendorong terbentuknya sikap positif dan selanjutnya terwujudnya tindakan yang baik dan benar pula.(Purimahua, 2021)



Pengaruh media *mind mapping* 6M terhadap sikap keluarga Covid-19

Hasil penelitian terdapat pengaruh media *mind mapping* 6M terhadap sikap keluarga Covid-19 di wilayah binaan Puskesmas Kedung I Jepara. Perubahan sikap pada responden tidak terlepas dari proses pengetahuan yang meningkat. Responden sebelumnya belum tahu menjadi tahu, kemudian pemahaman akan mengubah pola sikap. Responden bersikap menjadi baik setelah mengetahui apabila tidak merubah perilaku hidup bersih dan sehat akan dapat berisiko menjadi sakit. Dengan sikap yang baik ini maka ditinjau dari skor menjadi meningkat dan juga jumlah responden yang bersikap baik juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual terhadap sikap tanda bahaya masa nifas, sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai *p value* sebesar 0.000 (<0.05). (Setiawati, 2020)

Sikap bisa dipengaruhi beberapa faktor karena sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial, sehingga masih bisa bersifat tertutup. Selain itu faktor pengalaman pribadi pun bisa mempengaruhi dimana apa yang telah dan sedang berlangsung akan ikut membentuk sehingga mempengaruhi stimulus sosial, juga faktor pengaruh orang lain dalam mempengaruhi sikap yang berubah, selain pengaruh orang lain adalah media massa dalam menyajikan berita. (Wawan & M, 2019) *Mind mapping* juga membantu responden untuk memudahkan memahami pesan yang disampaikan dalam pendidikan kesehatan karena dengan *mind mapping* semua pesan tersusun rapi dan sederhana yang membuat responden memahami serta mudah mengingat pesan yang disampaikan untuk kemudian dapat mengaplikasikannya dengan bentuk kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. (Nurika, 2012)

Bentuk pengetahuan dan sikap yang baik ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer* secara sering, menghindari kerumunan dan menjaga sosial ataupun *physical distancing*. Cuci tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman, diketahui virus Covid-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplet. (Agus, 2021)

Pengaruh media *mind mapping* 6M terhadap perilaku keluarga Covid-19

Hasil penelitian terdapat pengaruh media *mind mapping* 6M terhadap perilaku keluarga Covid-19 di wilayah binaan Puskesmas Kedung I Jepara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana terdapat perubahan perilaku responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN 1 Mandong dengan nilai *p value* sebesar 0.001 (<0.05). (Pratama, 2013)

Perilaku merupakan diterminan kesehatan yang menjadi sasaran dari promosi atau pendidikan kesehatan. Dengan kata lain promosi atau pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku (*behavior change*). (Pratama, 2013) Kenaikan perilaku berdasarkan pengisian kuesioner ini menunjukkan bahwa dari pengetahuan



yang semakin baik dapat mempengaruhi sikap menjadi lebih baik. Sikap yang baik ini kemudian diimplementasikan dalam perilaku.(Notoatmodjo, 2012b) Perilaku responden yang membaik setelah diberikan pendidikan menggunakan *mind mapping* juga dipengaruhi oleh perubahan pengetahuan dan sikap responden. Perubahan perilaku pada responden dipengaruhi oleh pemilihan media untuk pendidikan kesehatan mengenai Covid-19. Perilaku pencegahan penularan Covid-19 terdapat 3 perilaku utama yang harus dilakukan dengan benar dan disiplin meliputi cuci tangan pakai sabun, menerapkan cara batuk dan bersin yang benar serta menjaga jarak fisik minimal 2 meter dengan orang lain.(Kemenkes RI, 2020)

KESIMPULAN

media *mind mapping* 6M mampu merubah pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. I. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap dosen dan karyawan dalam mematuhi protokol kesehatan. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 9(4), 919–926.
- B, B. (1998). *Pengantar pendidikan (penyuluhan) kesehatan masyarakat*. FKM UNDIP.
- Bili, S., Telly, M., & Tanaem, N. F. D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Audio Visual terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Padakeluarga dengan Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana. *CHMK Health Journal*, 3(2), 20–26. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/kesehatan/article/view/511>
- Buzan, T. (2007). *Buku Pintar Mind Mapping*. PT Gramedia Pustaka.
- Christabel, A. (2021). *Kesadaran masyarakat adalah yang terpenting untuk menekan pandemi Covid-19*. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/kesadaran-masyarakat-adalah-yang-terpenting-untuk-menekan-pandemi-covid-19>
- Hartiningsih, S. N. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual dan Media Booklet Terhadap Perilaku Caregiver dalam Mencegah Tuberkulosis pada Anggota Keluarga. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 2(3), 97–102.
- Hersey, P. H., Blanchard, K. H., & Johnson, D. E. (n.d.). *Management of Organizational Behavior*. Prentice Hall.
- Jafar, S. R. (2020). Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Tentang Faktor RISIKO Berhubungan Penyakit Hepatitis B dengan Media Video. *Open Journal System*, 21(1), 2903–2907. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Kemenkes RI. (2020). Strategi Komunikasi perubahan perilaku (KPP) dalam pencegahan Covid-19. In *Kemenkes RI*.



- Kurniawan, A., Putri, R. M., & Widiani, E. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kelas IV dan V Sekolah Dasar. *Journal Nursing News*, 4(1), 100–111. <https://doi.org/10.1021/BC049898Y>
- Lestari, S., Mustikarani, I. K., Mardiyah, S., & Mapping, M. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Mind Mapping Terhadap Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok Pada Remaja*. 158–165. <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/475/1/naskah publikasi Septiana Lestari S16045.pdf>
- Milenia, P. F., Sutyarti, U., & Rini, W. (2022). Analisis penggunaan media mind map pada pembelajaran bahasa jepang secara daring dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa Kelas X Bahasa SMAN 1 Batu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 8(1), 37–44.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012a). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012b). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi 1). Rineka Cipta.
- Nurika, D. D. (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode mind mapping terhadap kemampuan anak merawat skabies di Yayasan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Azainiyah Antirogo Jember. *Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Octa, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion an Health Education*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11>
- Pakpahan. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Pratama, R. K. O. (2013). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN 1 Mandong. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Purimahua, S. L. (2021). Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap dalam upaya pencegahan Covid-19 pada pedagang di Pasar Tradisional Oesapa Kota Kupang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Afiasi)*, 6(3), 186–196.
- Saleh, & Ardiyanti, I. (2021). Pengaruh edukasi melalui buku cerita bergambar terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada siswa SD di Kabupaten Maros Tahun 2020. *Journal of Aafiyah Health Research*, 2(1), 84–90.
- Saputri, A. A., & Suryati. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio-



- Visual (CTPS) pada Anak kelas IV Di MI Jamilurrahman Bantul Pembangunan kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Medika Respati*, 14(3), 245–254.
- Sendari, A. A. (2021). *Mengenal Varian Delta, Gejala, Potensi Penularan, dan Kasusnya di Indonesia*. Liputan 6. <https://hot.liputan6.com/read/4590588/mengenal-varian-delta-gejala-potensi-penularan-dan-kasusnya-di-indonesia>
- Setiawati, P. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan sikap dan perilaku ibu nifas di RS dr. R. Hardjanto Balikpapan Tahun 2020. *Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur*.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*. EGC.
- Susanto, A. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Pramedia Group.
- Wahyuni, N. C. (2021). *Varian Delta Dominasi 78,8% Sebaran Virus di Indonesia*. BeritaSatu. <https://www.beritasatu.com/kesehatan/797705/varian-delta-dominasi-788-sebaran-virus-di-indonesia>
- Wawan, A., & M, D. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia (II)*. Nuha Medika.
- Wawan, A., & M, D. (2019). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Nuha Medika.
- WHO. (2021). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. WHO. https://covid19.who.int/?adgroupsurvey=%7Badgroupsurvey%7D&gclid=Cj0KCQjwo-aCBhC-ARIsAAkNQiUBWi5WM8x-SL9qpcLcJ0P9zuJyentkQFt1SHaPZCqEJSvOwrl3evgaAlfcEALw_wcB